

yang panjang, serta penggunaan cahaya alami untuk memangkas waktu kerja dan biaya logistik. Melalui penulisan skripsi penciptaan ini, penulis akan membedah secara mendalam bagaimana peran produser dalam mengimplementasikan taktik penghematan tersebut agar video musik "It All Got Wasted in The End" dapat diselesaikan dengan anggaran yang sangat minim namun tetap kompetitif secara kualitas.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam mengendalikan anggaran produksi pada video musik *low-budget* 'It All Got Wasted in The End'?

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam mengendalikan efisiensi anggaran produksi video musik *low-budget* "It All Got Wasted in The End".

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Skripsi ini membahas sisi manajemen produksi, khususnya mengenai pengelolaan biaya. Pembahasan akan difokuskan pada cara menggunakan fungsi manajemen dasar untuk mengatur keuangan dalam pembuatan film independen dengan anggaran terbatas (*low-budget*).

2.1 Fungsi Manajemen POAC dalam Pengendalian Anggaran

Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Terry (2012), keempat fungsi utama ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem kerja yang sistematis. Dalam aspek pengelolaan keuangan, penerapan fungsi-fungsi tersebut menjadi kunci penting untuk memastikan penggunaan sumber daya dana berjalan

secara efektif. Oleh karena itu, kerangka kerja ini digunakan sebagai fondasi utama untuk mengendalikan setiap pengeluaran agar tetap efisien.

Relevansi penggunaan kerangka kerja menyeluruh ini dalam menekan pengeluaran operasional didukung penuh oleh berbagai literatur manajemen modern. Penjelasan dari Hasibuan (2016) menegaskan bahwa konsistensi dalam mengimplementasikan fungsi POAC secara langsung menuntut organisasi untuk melakukan efisiensi biaya (*cost efficiency*). Hal tersebut sejalan dengan studi kasus dari Prasetyo dan Junaedi (2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan aktivitas produksi yang terstruktur oleh seorang produser mampu mengoptimalkan alokasi anggaran operasional, khususnya pada pengendalian pengeluaran logistik harian di lapangan. Berdasarkan landasan tersebut, penerapan sistem manajemen ini terbukti berhasil sebagai alat pengendalian keuangan yang kuat untuk meminimalkan risiko pemborosan dana.

2.1.1 *Planning* (Perencanaan):

Perencanaan merupakan fase awal yang krusial dalam menetapkan tindakan yang akan diambil di masa mendatang demi mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini melibatkan penyusunan strategi, estimasi alokasi biaya, serta penyusunan hasil yang diharapkan yang terukur secara finansial. Menurut Terry (2012), perencanaan yang matang bertindak sebagai panduan awal untuk meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi selama operasional berlangsung. Keberadaan rencana anggaran yang pasti pada tahap ini sangat penting untuk menjadi acuan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja keuangan selanjutnya.

2.1.2 *Organizing* (Pengorganisasian):

Pengorganisasian, menurut Terry (2012), adalah tindakan menyelaraskan serta mengelompokkan sumber daya manusia dan fasilitas agar rencana yang telah dibuat dapat dieksekusi dengan baik. Dalam perspektif tata kelola keuangan, fungsi ini diwujudkan melalui pembagian wewenang operasional dan penguncian batas anggaran maksimal untuk setiap unit kerja. Batasan finansial yang jelas sangat diperlukan agar masing-masing bagian dapat beroperasi secara mandiri tanpa

melampaui kapasitas anggaran yang tersedia. Melalui koordinasi yang terstruktur ini, risiko pengeluaran ganda dapat dihindari sejak awal.

2.1.3 *Actuating* (Pelaksanaan):

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menggerakkan, mengarahkan, dan memotivasi seluruh anggota tim agar bersedia bekerja sama demi mencapai sasaran organisasi. Fungsi operasional ini menuntut pemimpin, yang menurut Terry (2012), harus mengambil keputusan praktis yang cepat dan tepat di lapangan demi menjaga stabilitas kinerja kerja. Dalam aspek pengendalian dana, tindakan ini mencakup pengawasan harian terhadap arus uang kas yang keluar secara riil untuk membiayai aktivitas organisasi. Kepemimpinan yang konsisten pada tahapan ini sangat menentukan tingkat kedisiplinan seluruh anggota terhadap rencana anggaran yang sudah ditetapkan bersama.

2.1.4 *Controlling* (Pengawasan):

Pengawasan adalah proses pemeriksaan berkala untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Tindakan ini melibatkan pengumpulan bukti transaksi nyata, pengecekan mandiri, serta pengukuran perbedaan antara anggaran rencana dan pengeluaran aktual. Sesuai dengan teori Terry (2012), pengawasan berfungsi sebagai sarana perbaikan untuk mendeteksi penyimpangan dana sedini mungkin. Hasil evaluasi dari tahap pengawasan ini nantinya menjadi dasar laporan pertanggungjawaban sekaligus standar penghematan bagi organisasi.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode penciptaan dalam proyek ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji penerapan fungsi manajemen secara runtut. Pilihan metode ini bertujuan agar penulis dapat menjelaskan seluruh proses pengelolaan keuangan secara mendalam langsung dari lapangan. Supaya data yang dikumpulkan sah dan objektif, tata cara pencarian data dibagi ke dalam beberapa teknik pengumpulan